

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian disertasi ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu strategi penelitian yang menekankan pada pengamatan yang mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Hal ini disebabkan oleh pandangan peneliti yang menganggap bahwa permasalahan yang diteliti memiliki kompleksitas dan dinamika yang tinggi, serta memerlukan penjelasan yang lebih detail dan mendalam. Dengan demikian, pengumpulan data yang dilakukan haruslah sedalam mungkin, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail dalam data yang diteliti. Semakin mendalam dan teliti data yang diperoleh, semakin baik pula kualitas penelitian tersebut dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menekankan pada aspek kualitas, sehingga penting untuk memiliki perspektif yang realistis mengenai pengalaman sosial yang dialami oleh narasumber, yang tidak dapat diukur dengan angka. Selain itu, penerapan metode kualitatif diharapkan dapat mendukung keselarasan dalam menjawab dan merumuskan masalah penelitian. Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu isu secara mendalam, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2017:6), bahwa:

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Pendekatan ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta berfokus pada konteks tertentu yang bersifat alami dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai.

Lebih lanjut Rahmasari (2017:89) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) lingkungan alami sebagai sumber data langsung, (2) manusia berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan (3) analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif.”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode studi kasus. Metode ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap program, peristiwa, proses, dan aktivitas yang melibatkan satu atau lebih individu secara rinci untuk memperoleh data yang valid. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifatnya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara detail, tajam, dan mendalam. Selain itu, alasan penggunaan metode studi kasus adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena tertentu pada individu, sehingga dapat membantu dalam mengkaji masalah yang masih kurang dipahami atau baru diketahui mengenai fenomena tersebut, dengan fokus pada kasus yang sedang berlangsung atau bersifat aktual. Selanjutnya, langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian studi kasus ini, baik yang telah dilaksanakan, yang sedang berlangsung, maupun yang akan dilakukan, meliputi: (1) pemilihan tema, topik, dan kasus, (2) kajian literatur, (3) perumusan fokus dan masalah penelitian, (4) pengumpulan data, (5) penyempurnaan data, (6) pengolahan data, (7) analisis data, (8) konfirmabilitas atau triangulasi temuan, (9) penarikan kesimpulan penelitian, dan (10) penyusunan laporan penelitian.

Ratna Dewi (2020:93) mengemukakan bahwa metode penelitian studi kasus terbagi menjadi tiga tipe, yaitu: eksplanatoris (untuk menguji teori atau hipotesis), eksploratoris (untuk mengumpulkan informasi atau data), dan deskriptif (untuk menggambarkan atau mendeskripsikan). Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pendekatan studi kasus deskriptif, dengan tujuan untuk mengamati dan menganalisis urutan peristiwa tertentu yang terjadi di masa lalu secara mendetail. Penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa, dan kejadian yang berlangsung saat ini, di mana peneliti berusaha untuk

merekam peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatian untuk kemudian disajikan sebagaimana adanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan perilaku manusia melalui sudut pandang opini individu. Oleh karena itu, diperlukan data penelitian yang relevan untuk mendukung proses tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian serta data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai.

Proses pengumpulan data adalah salah satu tahap dalam penelitian di mana peneliti menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data secara terstruktur guna dianalisis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang strategis untuk memperoleh data yang valid dan mencerminkan realitas. Dalam penelitian studi kasus ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara yang diterapkan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (depth interview), yang memungkinkan peneliti untuk berinteraksi dengan narasumber melalui tanya jawab yang bersifat interaktif atau bahkan secara sepihak, hanya dari pihak peneliti. Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih dapat diandalkan dalam menilai kebenaran dan keyakinan terhadap jawaban yang diberikan. Selain itu, teknik ini juga membantu responden untuk mengingat kembali informasi yang mungkin terlupakan, dan data yang diperoleh merupakan data primer. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan untuk menggali informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Pertanyaan wawancara diajukan oleh peneliti dan ditujukan kepada pihak yang memiliki keterkaitan dengan program ICM di Unikom, yaitu: Dr. Wendi Zarman, M.Si, Dr. Linna Ismawati, S.E., M.Si, dan Muhammad

Iffan, SE., MM, Sedangkan untuk pihak dari Uniga yaitu; Dr. Ir. H. Tendy Kusmayadi, MP, Dr. Maryati Puspitasari, S.Pi., MP, dan Husni Muharam, SE., MSM. Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan sebagai berikut:

- h. Bagaimana perencanaan ICM dalam meningkatkan kinerja dosen PTS di Unikom dan Uniga?
 - Bagaimana tahapan penyusunan RIP di PTS Bpk./Ibu?
 - Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan tersebut?
 - Bagaimana cara menentukan visi, misi, tujuan dan strategi di PTS Bpk./Ibu?
 - Apakah konsep pengembangan dosen melalui pembinaan (*coaching*) terdapat dalam poin strategi di PTS Bpk./Ibu?
 - Bagaimana tahapan penyusunan Renstra di PTS Bpk./Ibu?
 - Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan Renstra tersebut?
 - Apakah konsep pengembangan dosen melalui pembinaan (*coaching*) tertuang dalam Renstra PTS/Fakultas/Prodi di institusi Bpk./Ibu?
 - Bagaimana tahapan penyusunan RKT di PTS Bpk./Ibu?
 - Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan RKT tersebut?
 - Apakah konsep dari ICM bagi para dosen tertuang dalam RKT PTS/Fakultas/Prodi di institusi Bpk./Ibu? (*jika Ya, metode apa yang digunakan?*)
- i. Bagaimana pengorganisasian ICM dalam meningkatkan kinerja dosen PTS di Unikom dan Uniga?
 - Bagaimana pengalokasian dan penetapan sumber daya manusia (*Man*) dan anggaran (*Money*) sebagai penunjang keberhasilan program pembinaan (*coaching*) yang telah dilaksanakan?
 - Bagaimana penetapan prosedur yang diperlukan guna meninjau efektivitas dan efisiensi program (*Method*) pembinaan (*coaching*) yang telah dilaksanakan?

- Bagaimana penetapan struktur organisasi pengelola program pembinaan (*coaching*) di PTS Bpk./Ibu?
- j. Bagaimana pengarahan ICM dalam meningkatkan kinerja dosen PTS di Unikom dan Uniga?
- Bagaimana implementasi proses *coaching* dengan efektivitas tahapan penyusunan yang telah direncanakan?
 - Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan *coaching*?
 - Bagaimana cara menentukan tujuan dan sasaran *coaching*?
 - Apa saja yang menjadi kriteria keberhasilan dari sebuah sesi *coaching*?
 - Bagaimana cara penetapan metode *coaching* yang dibutuhkan?
 - Kapan pelaksanaan program/sesi *coaching* pada PTS Bpk./Ibu mulai dilakukan?
 - Apakah pihak PTS Bpk./Ibu melakukan pemberian motivasi pada dosen selama program/sesi *coaching* berjalan? (jika Ya, bagaimana tahapan-tahapannya)
 - Bagaimana bentuk kebijakan yang diberikan kepada dosen yang mengikuti program/sesi ICM di PTS Bpk./Ibu?
- k. Bagaimana pengawasan ICM dalam meningkatkan kinerja dosen PTS di Unikom dan Uniga?
- Bagaimana evaluasi program yang dilakukan oleh PTS Bpk./Ibu terkait program *coaching*?
 - Siapa yang berhak melakukan evaluasi program *coaching* di PTS Bpk./Ibu?
 - Kapan pelaksanaan evaluasi terkait program *coaching* dilakukan?
 - Apakah PTS Bpk./Ibu melakukan tindakan klarifikasi? (bagi dosen yang telah mengikuti program ICM, namun belum terlihat peningkatan kinerjanya)
 - Kapan tindakan klarifikasi tersebut dilakukan?
 - Siapa yang berhak melakukan tindakan klarifikasi tersebut?

- Bagaimana tahapan klarifikasi yang dilakukan?
 - Apakah PTS Bpk./Ibu melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan (dalam sesi *coaching*)? (jika Ya, Siapa yang berhak melakukan tindakan koreksi tersebut dan bagaimana tahapannya)
- l. Apa saja faktor penghambat manajemen ICM di PTS Unikom dan Uniga?
- Apa yang menjadi faktor penghambat, baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam mengimplementasikan program ICM di PTS Bpk./Ibu, apabila dilihat berdasarkan:
 - Aspek sumber daya manusia?
 - Rencana anggaran program?
 - Dukungan sarana prasarana?
 - Komitmen dalam merealisasikan program?
- m. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam manajemen ICM di PTS Unikom dan Uniga?
- Bagaimana strategi yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang terjadi, selama mengimplementasi program *coaching*?
 - Apa saja ide-ide dan terobosan guna mengatasi masalah yang terjadi, selama mengimplementasi program *coaching*?
 - Apa yang menjadi kebijakan PTS Bpk./Ibu dalam menghadapi berbagai hambatan yang terjadi, selama mengimplementasi program *coaching*?
- n. Bagaimana kinerja dosen di PTS Unikom dan Uniga setelah penerapan ICM?
- Bagaimana produktivitas dosen dalam bidang pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat setelah mengikuti ICM tersebut?
 - Bagaimana kualitas kerja dosen dalam memenuhi beban kerjanya (Beban Kinerja Dosen) setelah mengikuti ICM tersebut?

- Apakah para dosen memiliki sikap inisiatif dalam mencari strategi untuk memenuhi beban kerjanya setelah mengikuti ICM tersebut?
(jika Ya, apa contohnya)
- Apakah para dosen menjalin kerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan pemenuhan beban kerjanya setelah mengikuti ICM tersebut?
- Apakah para dosen mendapatkan keberhasilan dalam memecahkan masalah di setiap kegiatannya setelah mengikuti ICM tersebut?
(jika Ya, apa contohnya)

2. Teknik observasi

Teknik observasi yang diterapkan oleh peneliti melibatkan keterlibatan langsung di lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Peneliti berperan sebagai partisipan dalam pengumpulan data sekaligus sebagai pengamat non-partisipan. Selain itu, peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan dinamika yang terjadi di lapangan. Sebagai contoh, untuk mengamati sesi coaching yang berlangsung di Unikom dan Uniga, tidak perlu ada pertanyaan, melainkan cukup dilakukan observasi secara langsung.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terbuka terhadap semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan kinerja dosen melalui kegiatan ICM, baik dari kalangan struktural maupun non-struktural. Tujuannya adalah untuk memahami implementasi kegiatan coaching di kedua Perguruan Tinggi Swasta tersebut, sehingga dapat diperoleh data yang valid terkait dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pengamatan partisipatif, guna menggali fokus yang lebih mendalam dan rinci. Peneliti, dalam proses pengumpulan data melalui metode ini, tidak terlibat langsung dalam praktik coaching dosen, melainkan hanya mengamati kegiatan coaching yang berlangsung di Unikom dan Uniga, serta aktivitas yang berkaitan dengan penerapan ICM.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis berbagai dokumen yang tersedia di PTS Unikom dan Uniga yang berhubungan dengan ICM, di antaranya; sejarah dan letak geografis PTS Unikom dan Uniga, visi, misi dan tujuan PTS Unikom dan Uniga, struktur organisasi PTS Unikom dan Uniga, data dosen PTS Unikom dan Uniga, dan dokumentasi kegiatan *coaching* dosen berupa foto-foto.

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan atau analisis terhadap dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh subjek itu sendiri. Banyak fakta dan informasi tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Peneliti memilih teknik dokumentasi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang tidak diperoleh melalui wawancara atau observasi.

4. Triangulasi

Teknik triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Metode ini dimanfaatkan untuk mengungkap kebenaran informasi tertentu dengan memanfaatkan berbagai cara dan sumber pengumpulan data. Sebagai contoh, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat memanfaatkan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan lapangan, serta gambar atau foto. Triangulasi, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2018:372), adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan waktu yang berbeda. Lebih lanjut, triangulasi sumber mengacu pada upaya untuk membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam konteks penelitian kualitatif. Metode ini dapat diterapkan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang dihasilkan dari wawancara serta dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh informan dalam

wawancara tetap konsisten dan didukung oleh data dokumentasi seperti foto dan informasi lainnya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian memainkan peran yang krusial dalam proses penelitian, berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Keberadaan instrumen ini memungkinkan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial yang diamati, berfungsi sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data juga dapat berfungsi sebagai pedoman atau referensi bagi peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian studi kasus ini terdiri dari pedoman atau kisi-kisi penelitian, yang mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi..

1. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi dapat dijadikan sebagai panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Kisi-kisi penelitian dibuat dengan tujuan agar supaya penelitian ini tidak melebar luas dan lebih fokus pada permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Kisi-kisi dalam instrumen penelitian untuk studi kasus ini mencakup konsep pertanyaan penelitian, indikator pertanyaan, sumber data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan, yang terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian
Manajemen ICM dalam meningkatkan kinerja dosen PTS

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator/ Bahan yang dibutuhkan	Sumber Data/ Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan ICM dalam meningkatkan kinerja dosen di Unikom dan Uniga?	1. Rencana Induk Pengembangan (RIP) perguruan tinggi untuk kinerja dosen. 2. Rencana Strategis (Renstra) perguruan tinggi untuk kinerja dosen. 3. Rencana Kerja Tahunan (RKT) perguruan tinggi untuk kinerja dosen.	1. Ketua Program Studi (A) 2. Dosen (B) 3. Pihak Terkait (C)	√	√	√
2	Bagaimana pengorganisasian ICM dalam meningkatkan kinerja dosen di Unikom dan Uniga?	1. Pengalokasian dan penetapan sumber daya sebagai penunjang keberhasilan program, yang meliputi sumber daya manusia (<i>Man</i>) dan anggaran (<i>Money</i>). 2. Penetapan prosedur yang diperlukan guna meninjau efektivitas dan efisiensi program (<i>Methode</i>). 3. Penetapan struktur organisasi pengelola program.	1. Ketua Program Studi (A) 2. Dosen (B) 3. Pihak Terkait (C)	√	√	√
3	Bagaimana pengarahan ICM dalam meningkatkan kinerja dosen di Unikom dan Uniga?	1. Implementasi proses <i>coaching</i> dengan efektivitas tahapan penyusunan yang telah	1. Ketua Program Studi (A) 2. Dosen (B)	√	√	√

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator/ Bahan yang dibutuhkan	Sumber Data/ Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
		direncanakan, yang meliputi diantaranya; identifikasi kebutuhan <i>coaching</i>, penetapan tujuan dan sasaran <i>coaching</i>, penetapan kriteria keberhasilan, penetapan metode <i>coaching</i>, dan pelaksanaan sesi <i>coaching</i>. 2. Pemberian motivasi selama sesi <i>coaching</i>. 3. Kejelasan kebijakan yang ditetapkan.	3. Pihak Terkait (C)			
4	Bagaimana pengawasan ICM dalam meningkatkan kinerja dosen di Unikom dan Uniga?	4) Evaluasi keberhasilan program dalam pencapaian tujuan, 5) Tindakan klarifikasi. 6) Tindakan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.	1. Ketua Program Studi (A) 2. Dosen (B) 3. Pihak Terkait (C)	√	√	√
5	Apa saja faktor penghambat implementasi ICM dalam meningkatkan kinerja dosen di Unikom dan Uniga?	5) Aspek sumber daya manusia. 6) Rencana anggaran program. 7) Dukungan sarana prasarana. 8) Komitmen dalam merealisasikan program.	1. Ketua Program Studi (A) 2. Dosen (B) 3. Pihak Terkait (C)	√	√	√
6	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi ICM	4) Strategi dalam memecahkan masalah yang terjadi.	1. Ketua Program Studi (A) 2. Dosen (B)	√	√	√

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator/ Bahan yang dibutuhkan	Sumber Data/ Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
	dalam meningkatkan kinerja dosen di Unikom dan Uniga?	5) Ide-ide dan terobosan guna mengatasi masalah. 6) Kebijakan institusi perguruan tinggi.	3. Pihak Terkait (C)			
7	Bagaimana kinerja dosen pasca penerapan ICM di Unikom dan Uniga dalam meningkatkan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi?	6) Produktivitas yang dihasilkan. 7) Kualitas kerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. 8) Banyaknya inisiatif dalam mencari strategi untuk merealisasikan program kerja. 9) Kerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan tujuan. 10) Keberhasilan memecahkan masalah dalam setiap kegiatan.	1. Ketua Program Studi (A) 2. Dosen (B) 3. Pihak Terkait (C)	√	√	√

2. Pedoman wawancara

Pedoman ini digunakan sebagai petunjuk dan panduan bagi peneliti dalam melaksanakan wawancara untuk menggali informasi terkait masalah yang diteliti, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tema atau subjek wawancara.
- 2) Menganalisis isu-isu yang berkaitan dengan subjek wawancara.
- 3) Menyusun daftar pertanyaan atau kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dengan menggunakan pendekatan 5W + 1H (apa, siapa, kapan, mengapa, di mana, bagaimana).
- 4) Memilih narasumber dan memahami identitasnya.
- 5) Menghubungi narasumber dan mengatur pertemuan.
- 6) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk wawancara, seperti alat tulis atau perangkat perekam.
- 7) Melaksanakan wawancara dengan narasumber.
- 8) Mencatat poin-poin penting dari wawancara.
- 9) Menyusun laporan mengenai hasil wawancara.

Untuk daftar pertanyaan yang diajukan selama sesi wawancara dalam penelitian studi kasus ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Panduan Pertanyaan Wawancara
Manajemen ICM dalam meningkatkan kinerja dosen PTS

<i>Pertanyaan Wawancara</i>	<i>Jawaban</i>
A. Perencanaan (<i>Planning</i>)	
1. Bagaimana tahapan penyusunan RIP di PTS Bpk./Ibu?	
a. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan tersebut?	
b. Bagaimana cara menentukan visi, misi, tujuan dan strategi di PTS Bpk./Ibu?	
c. Apakah konsep pengembangan dosen melalui pembinaan (<i>coaching</i>) terdapat dalam poin strategi di PTS Bpk./Ibu?	
2. Bagaimana tahapan penyusunan Renstra di PTS Bpk./Ibu?	

Pertanyaan Wawancara	Jawaban
a. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan Renstra tersebut?	
b. Apakah konsep pengembangan dosen melalui <i>coaching</i> tertuang dalam Renstra PTS/Fakultas/Prodi di institusi Bpk./Ibu?	
3. Bagaimana tahapan penyusunan RKT di PTS Bpk./Ibu?	
a. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan RKT tersebut?	
b. Apakah konsep dari ICM bagi para dosen tertuang dalam RKT PTS/Fakultas/Prodi di institusi Bpk./Ibu? (jika Ya, metode apa yang digunakan?)	
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	
1. Bagaimana pengalokasian dan penetapan sumber daya manusia (<i>Man</i>) dan anggaran (<i>Money</i>) sebagai penunjang keberhasilan program <i>coaching</i> yang telah dilaksanakan?	
2. Bagaimana penetapan prosedur yang diperlukan guna meninjau efektivitas dan efisiensi program (<i>Methode</i>) <i>coaching</i> yang telah dilaksanakan?	
3. Bagaimana penetapan struktur organisasi pengelola program pembinaan (<i>coaching</i>) di PTS Bpk./Ibu?	
C. Pengarahan (<i>Directing</i>)	
1. Bagaimana implementasi proses <i>coaching</i> dengan efektivitas tahapan penyusunan yang telah direncanakan?	
a. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan <i>coaching</i> ?	
b. Bagaimana cara menentukan tujuan dan sasaran <i>coaching</i> ?	
c. Apa saja yang menjadi kriteria keberhasilan dari sebuah sesi <i>coaching</i> ?	
d. Bagaimana cara penetapan metode <i>coaching</i> yang dibutuhkan?	
e. Kapan pelaksanaan program/sesi <i>coaching</i> pada PTS Bpk./Ibu mulai dilakukan?	

Pertanyaan Wawancara	Jawaban
2. Apakah pihak PTS Bpk./Ibu melakukan pemberian motivasi pada dosen selama program/sesi <i>coaching</i> berjalan? (jika Ya, bagaimana tahapan-tahapannya)	
3. Bagaimana bentuk kebijakan yang diberikan kepada dosen yang mengikuti program/sesi ICM di PTS Bpk./Ibu?	
D. Pengawasan (Controlling)	
1. Bagaimana evaluasi program yang dilakukan oleh PTS Bpk./Ibu terkait program <i>coaching</i> ?	
a. Siapa yang berhak melakukan evaluasi program <i>coaching</i> di PTS Bpk./Ibu?	
b. Kapan pelaksanaan evaluasi terkait program <i>coaching</i> dilakukan?	
2. Apakah PTS Bpk./Ibu melakukan tindakan klarifikasi? (bagi dosen yang telah mengikuti program ICM, namun belum terlihat peningkatan kinerjanya)	
a. Kapan tindakan klarifikasi tersebut dilakukan?	
b. Siapa yang berhak melakukan tindakan klarifikasi tersebut?	
c. Bagaimana tahapan klarifikasi yang dilakukan?	
3. Apakah PTS Bpk./Ibu melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan (dalam sesi <i>coaching</i>)? (jika Ya, Siapa yang berhak melakukan tindakan koreksi tersebut dan bagaimana tahapannya)	
E. Faktor Penghambat	
1. Apa yang menjadi faktor penghambat, baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam mengimplementasikan program ICM di PTS Bpk./Ibu, apabila dilihat berdasarkan:	
a. Aspek sumber daya manusia?	
b. Rencana anggaran program?	
c. Dukungan sarana prasarana?	
d. Komitmen dalam merealisasikan program?	
F. Upaya Mengatasi Hambatan	
1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang terjadi, selama mengimplementasi program <i>coaching</i> ?	
2. Apa saja ide dan terobosan mengatasi masalah yang terjadi, selama mengimplementasi program <i>coaching</i> ?	

Pertanyaan Wawancara	Jawaban
3. Apa yang menjadi kebijakan PTS Bpk./Ibu dalam menghadapi berbagai hambatan yang terjadi, selama mengimplementasi program <i>coaching</i> ?	
G. Kinerja	
1. Bagaimana produktivitas dosen dalam bidang pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat setelah mengikuti ICM tersebut?	
2. Bagaimana kualitas kerja dosen dalam memenuhi beban kerjanya (Beban Kinerja Dosen) setelah mengikuti ICM tersebut?	
3. Apakah para dosen memiliki sikap inisiatif dalam mencari strategi untuk memenuhi beban kerjanya setelah mengikuti ICM tersebut? (jika Ya, apa contohnya)	
4. Apakah para dosen menjalin kerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan pemenuhan beban kerjanya setelah mengikuti ICM tersebut?	
5. Apakah para dosen mendapatkan keberhasilan dalam memecahkan masalah di setiap kegiatannya setelah mengikuti ICM tersebut? (jika Ya, apa contohnya)	

3. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai petunjuk dan panduan bagi peneliti dalam mengumpulkan data pada 2 PTS tersebut yakni di Unikom dan Uniga. Langkah-langkah dalam pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan yaitu:

- Meninjau secara langsung lokasi penelitian.
- Mengamati kegiatan pra, sedang, dan pasca sesi *coaching* yang dilakukan.
- Mengamati kendala-kendala yang dihadapi pengelola program *coaching*, *coach* dan *coachee*.
- Mengamati solusi yang dilakukan.

Kisi-kisi untuk kegiatan observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian studi kasus ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Panduan Observasi Lapangan
Manajemen ICM dalam meningkatkan kinerja dosen PTS

No.	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1	Lokasi PTS	
2	Kegiatan pra <i>coaching</i>	
3	Kegiatan sedang <i>coaching</i>	
4	Kegiatan pasca <i>coaching</i>	
5	Kendala ketika sesi <i>coaching</i>	
6	Tindakan solusi yang dilakukan	
7	Sarana prasarana pendukung	

4. Pedoman studi dokumentasi

Dokumentasi pedoman berfungsi sebagai acuan dan panduan bagi para peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, termasuk visi dan misi dari Unikom dan Uniga, foto-foto kegiatan *coaching*, fasilitas pendukung, serta struktur pengelola program, dan lain-lain. Rincian mengenai kegiatan dokumentasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian studi kasus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Panduan Studi Dokumentasi
Manajemen ICM dalam meningkatkan kinerja dosen PTS

No.	Dokumen yang di Perlukan	Hasil Dokumentasi
1	Lokasi PTS	
2	Visi dan misi PTS	
3	Dokumen Rencana Induk Pengembangan	
4	Dokumen Rencana Strategis	
5	Dokumen Rencana Kerja Tahunan	
6	Struktur organisasi	
7	Sesi <i>coaching</i>	
8	Sarana dan prasarana	

E. Sumber Data Penelitian

Data penelitian adalah informasi atau bahan yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk kajian atau analisis serta kesimpulan dalam suatu penelitian. Pentingnya data terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan wawasan yang

bermanfaat dan memberikan jawaban atas permasalahan, sehingga dapat dijadikan acuan atau evaluasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau aktivitas. Dalam penelitian studi kasus ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berfungsi untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder berperan sebagai pendukung yang berupa bukti dan catatan yang telah disusun untuk melengkapi data yang relevan dengan tema penelitian.

Sumber data merujuk pada entitas dari mana informasi diperoleh. Keberadaan sumber data sangat penting dalam penelitian, berfungsi sebagai pendukung utama dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, sumber data yang dimaksud adalah informan. Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai suatu isu atau masalah tertentu, dari mana informasi yang jelas, akurat, dan dapat dipercaya dapat diperoleh, baik dalam bentuk pernyataan, keterangan, maupun data yang relevan untuk memahami isu atau masalah tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diinterogasi sesuai dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih adalah mereka yang diambil melalui metode *purposive sampling*, yang meskipun acak, memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang efektif. Parameter tersebut antara lain:

1. Mengetahui dan terlibat dalam penyusunan dokumen *coaching*.
2. Mengetahui dan memahami prosedur *coaching* yang berlaku.
3. Terlibat langsung dalam implementasi *coaching* model, pernah atau sedang mengikuti sesi *coaching*.
4. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi.
5. Ikut andil dalam memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan *coaching*.

Informan yang dianggap memenuhi parameter dalam penelitian ini, yaitu; koordinator program *coaching*, *coach*, dan *coachee* yang terdiri dari unsur dekan fakultas, ketua program studi, dan dosen. Informan merupakan narasumber yang diwawancara oleh peneliti terkait program ICM yang dilaksanakan di Unikom dan

Uniga. Tabulasi mengenai urutan dan kedudukan informan yang dijadikan sumber data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Daftar Narasumber Penelitian

No.	Nama PTS	Unsur Jabatan	Kedudukan dalam Penelitian
1	Universitas Komputer Indonesia	Ketua Program Studi	Informan ke 1
2	Universitas Komputer Indonesia	Dosen	Informan ke 2
3	Universitas Komputer Indonesia	LPPM	Informan ke 3
4	Universitas Garut	Ketua Program Studi	Informan ke 1
5	Universitas Garut	Dosen	Informan ke 2
6	Universitas Garut	LPPM	Informan ke 3

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, bahwa yang akan menjadi informan pertama yang akan peneliti gali informasi lebih dalam terkait program *coaching* yang dilaksanakan, yakni dekan fakultas/ pihak pengelola program/ *coach*. Kemudian untuk informan kedua, yaitu ketua program studi/ pihak pengelola program/ *coach*. Untuk informan ketiga yaitu dosen/ *coach*, dan untuk informan keempat yaitu dosen/ *coachee*.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan elemen krusial dalam suatu penelitian, karena dari analisis tersebut akan diperoleh hasil temuan, baik yang bersifat substantif maupun formal. Analisis dapat diartikan sebagai proses pemisahan atau pemeriksaan yang mendalam, sehingga dapat dipahami bahwa analisis adalah usaha untuk meneliti atau memeriksa sesuatu dengan cermat. Dalam konteks analisis data kualitatif, data yang diperoleh berbentuk kata-kata, bukan angka. Proses analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data non-numerik yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasilnya dapat dipahami dengan jelas dan menjadi informasi yang berarti. Dalam analisis data penelitian kualitatif, peneliti mencatat dan meninjau hasil catatan lapangan, kemudian memberikan kode agar sumber data tetap dapat dilacak. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, dan

merangkum, serta membuat indeks dan kategori data, serta mencari pola, hubungan, dan temuan umum. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu menganalisis berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian mengembangkannya menjadi hipotesis atau kesimpulan sementara.

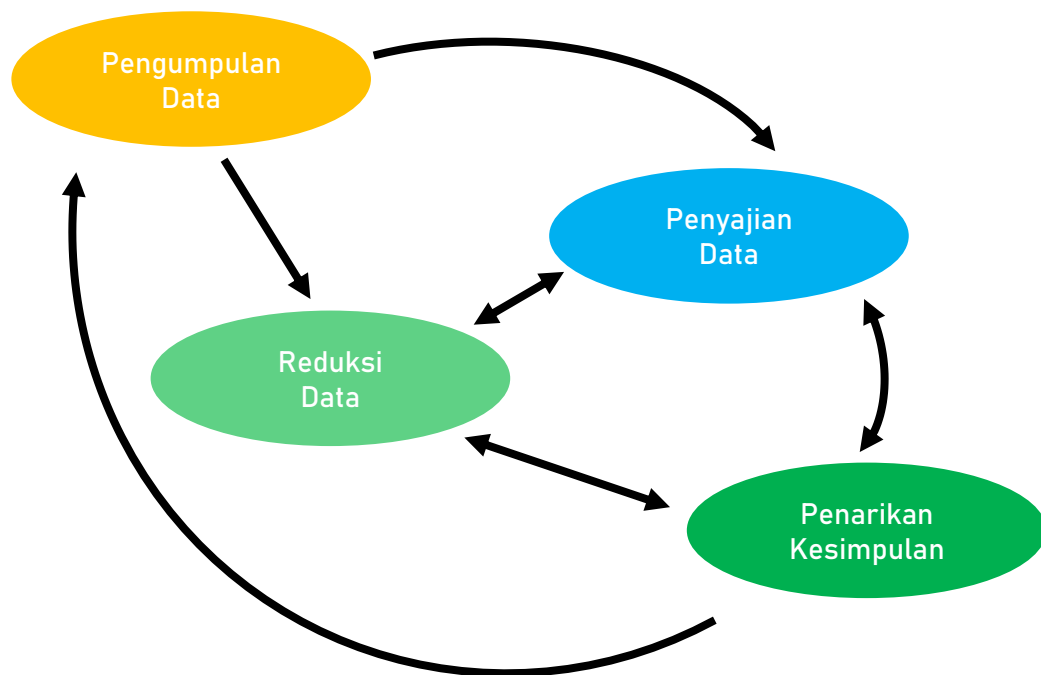
Tahapan analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis data sebelum dilapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari studi pendahuluan atau data sekunder yang relevan dengan peningkatan kinerja dosen melalui ICM. Data ini bersifat sementara dan akan digunakan untuk menetapkan fokus penelitian. Mengingat bahwa fokus penelitian dapat berubah dan berkembang selama pelaksanaan di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian.

2. Analisis data selama di lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Proses analisis data di lapangan berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga mencapai saturasi data. Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti di lapangan mengacu pada metode analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992:20) dalam Sugiyono (2018:246). Proses analisis tersebut mencakup beberapa langkah, yaitu: pengumpulan data (meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), reduksi data (memilih data yang relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian), penyajian data (menggabungkan informasi untuk menggambarkan situasi yang terjadi), dan penarikan kesimpulan (setelah data terkumpul dengan memadai, kesimpulan sementara diambil, dan setelah data lengkap, kesimpulan akhir ditarik). Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Interaktif
Sumber: Miles & Huberman (1992)

Untuk memperoleh data yang memiliki tingkat kebenaran yang tinggi atau valid dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan verifikasi keabsahan data melalui pengujian;

- *Credibility* (validitas internal), merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kepercayaan dapat diberikan terhadap data yang sedang diteliti.
- *Transferability* (validitas eksternal), yaitu Uji yang dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks atau situasi yang berbeda.
- *Dependability* (reliabilitas), yaitu merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keseluruhan proses penelitian di lapangan.
- *Confirmability* (objektivitas). yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui kesepakatan banyak orang. (pengujian dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability*).

Teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data adalah melalui triangulasi. Dalam hal ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi sumber juga digunakan dengan cara membandingkan jawaban yang diberikan oleh berbagai narasumber atau informan.

3. Analisis data setelah di lapangan

Spradley (1997) mengemukakan bahwa terdapat berbagai teknik dalam menganalisis data kualitatif, antara lain analisis domain yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data guna menjawab fokus penelitian, analisis taksonomi yang berfungsi untuk memahami domain-domain tertentu sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian, analisis komponensial yang berfokus pada pencarian elemen-elemen yang berbeda dalam domain, serta analisis tema kultural yang bertujuan untuk menemukan benang merah dari proses analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan analisis taksonomi.

Analisis taksonomi merupakan penjelasan mendalam mengenai informasi yang diperoleh dari analisis domain melalui pengamatan yang terarah. Dalam proses analisis ini, peneliti berupaya untuk memahami domain-domain spesifik yang berkaitan dengan isu atau tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mengintegrasikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dengan hasil wawancara serta dokumentasi.